

**HUBUNGAN KREDIBILITAS KOMUNIKATOR DAN
MOTIVASI PADA EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
KASUS PADA KELOMPOK KHUSIN RYU M
KARATE-DO INDONESIA-KARIMUN**

SKRIPSI



**Oleh:
Eko Arianto
131110005**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**HUBUNGAN KREDIBILITAS KOMUNIKATOR DAN
MOTIVASI PADA EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
KASUS PADA KELOMPOK KHUSIN RYU M
KARATE-DO INDONESIA-KARIMUN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Eko Arianto
131110005**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 27 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,

Eko Arianto
131110005

**HUBUNGAN KREDIBILITAS KOMUNIKATOR DAN
MOTIVASI PADA EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
KASUS PADA KELOMPOK KHUSIN RYU M
KARATE-DO INDONESIA-KARIMUN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

Eko Arianto

131110005

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 27 Januari 2018

Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si.

Pembimbing

ABSTRAK

Kredibilitas dalam diri seorang komunikator sangat diperlukan. Kredibilitas seseorang didapat dari pengetahuan dan pengalaman, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalamannya maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan komunikan terhadap komunikator. Seorang komunikator selain memiliki kredibilitas juga harus bisa memotivasi orang lain. Seorang guru sebagai komunikator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan potensi dan kreativitas. Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Guru sebagai komunikator dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting, tidak hanya terbatas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan juga motivator yang mendorong potensi dan perkembangan belajar yang berarti seorang guru memiliki tanggung jawab dalam pencapaian belajar.. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui hubungan antara kredibilitas komunikator dan motivasi dengan efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler pada kelompok Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun (KKI), (2) mengetahui hubungan antara kredibilitas komunikator pada efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler pada kelompok Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun, dan (3) mengetahui hubungan antara motivasi belajar pada efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler pada kelompok Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif-deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Sampel penelitian ini adalah seluruh anggota karate KKI dengan jumlah 100 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik Rank Spearman. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kredibilitas Komunikator (X1) terdapat hubungan dengan motivasi. Karena berdasarkan hipotesis terdapat koefisien korelasi sebesar 0,456 dengan signifikansi 0,000 nilai ini masih berada dibawah nilai 0,05.(0,000 < 0,05). (2) Kredibilitas Komunikator (X1) terdapat hubungan dengan efektivitas pembelajaran. Karena berdasarkan hipotesis terdapat koefisien korelasi sebesar 0,313 dengan signifikansi 0,002 nilai ini masih berada dibawah nilai 0,05.(0,002 < 0,05). (3) Motivasi (X2) terdapat hubungan dengan efektivitas pembelajaran pada kegiatan karate. Karena berdasarkan hipotesis terdapat koefisien korelasi sebesar 0,374 dengan signifikansi 0,000 nilai ini masih berada dibawah nilai 0,05.(0,000 < 0,05).

Kata kunci: Kredibilitas, Motivasi, Efektivitas

ABSTRACT

Credibility in a communicator is necessary. Credibility of a person gained from knowledge and experience, the higher the level of knowledge and experience it will be higher the level of trust communicant to communicator. A communicator other than having credibility must also be able to motivate others. A teacher as a communicator should be able to stimulate and give encouragement to generate potential and creativity. Motivation can be said as the influence of one's needs and wants to achieve a certain goal. Teachers as communicators in the teaching and learning process has an important role, not only limited as a teacher but also as a mentor and also a motivator that encourages the potential and development of learning which means a teacher has a responsibility in learning achievement. This study aims to (1) find out the relationship between communicator credibility and motivation with the effectiveness of extracurricular learning in Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun (KKI) group, (2) to know the relationship between communicator credibility on the effectiveness of extracurricular learning in Khusin Ryu M Karate Do group Indonesia-Karimun, and (3) to know the relationship between learning motivation on the effectiveness of extracurricular learning in Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun group. The research method used is quantitative-descriptive method. The research instrument used is questionnaire. The sample of this study is all members of KKI karate with the number of 100 people. The data obtained in the research in the form of quantitative data. This research uses Rank Spearman technique. The results of this study are (1) Communicator credibility (X1) there is a relationship with motivation. Because based on the hypothesis there is a correlation coefficient of 0.456 with significance 0,000 this value is still below the value of 0.05. (0.000 <0.05). (2) Communicator credibility (X1) is related to the effectiveness of learning. Because based on the hypothesis there is a correlation coefficient of 0.313 with a significance of 0.002 this value is still below the value of 0.05. (0.002 <0.05). (3) Motivation (X2) is related to the effectiveness of learning on karate activity. Because based on the hypothesis there is a correlation coefficient of 0.374 with significance 0,000 this value is still below the value 0.05. (0.000 <0.05).

Keywords: Credibility, Motivation, Effectiveness

KATA PENGANTAR

Terima kasih atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kredibilitas Komunikator dan Motivasi pada Efektivitas Pembelajaran Kasus pada Kelompok Khusin Ryu M Karate-Do Indonesia-Karimun” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, karena itu, kritik maupun saran akan senantiasa penulis terima dengan kelapangan hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Terima kasih kepada:

1. Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan pembimbing skripsi. Terima kasih sudah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dan maafkan penulis yang ‘sedikit’ malas dan suka merepotkan.
3. Angel Purwanti, S.Sos., M.I.Kom. selaku Pembimbing Akademik yang sudah memperkenalkan ilmu komunikasi kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran dan perhatian yang diberikan selama ini.
4. Dosen dan mantan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi. Terima kasih sudah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini.

5. Para dosen dan staf Universitas Putera Batam.
6. Teman-teman seperjuangan di program studi Ilmu Komunikasi. Terima kasih sudah menemani penulis selama empat tahun perkuliahan di Universitas Putera Batam.
7. Keluarga besar dan kedua orang tua yang memberikan dukungan, semangat, doa, dan pengertian yang besar sehingga penulisan skripsi dapat berjalan lancar.
8. Ardinis selaku Ketua Dewan Guru Karate KKI, yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di *Dojo*.
9. Teman-teman anggota karate KKI yang sudah membantu dalam mengisi kuesioner.

Penulis mohon maaf bila ada pihak yang terlupakan. Yakinilah bahwa penulis berterima kasih atas setiap bantuan yang sudah diterima. penulis juga mohon maaf bila ternyata dalam skripsi ini ada kesalahan pengetikan dan kekurangan dalam kajian pustaka maupun hasil penelitian. Semoga ada kesempatan bagi penulis untuk melengkapi apa yang sudah dimulai.

Batam, 27 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| HALAMAN PERNYATAAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| <i>ABSTRACT</i> | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR RUMUS | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 13 |
| 1.3 Batasan Masalah | 14 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 14 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 14 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 15 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 17 |
| 2.1 Tinjauan Teoritis | 17 |
| 2.1.1 Pengertian Komunikasi | 17 |
| 2.1.2 Tujuan Komunikasi | 18 |
| 2.1.3 Komponen Komunikasi | 19 |
| 2.1.4 Komunikasi Interpersonal | 21 |
| 2.1.5 Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal | 22 |
| 2.1.6 Pengertian Komunikator | 26 |
| 2.1.7 Pengertian Kredibilitas | 27 |
| 2.1.8 Pengertian Motivasi | 29 |
| 2.1.9 Jenis-Jenis Motivasi | 30 |
| 2.1.10 Fungsi Motivasi dalam Belajar | 31 |
| 2.1.11 Pengertian Efektivitas | 32 |
| 2.1.12 Pengertian Pembelajaran | 33 |
| 2.1.13 Efektivitas Pembelajaran | 34 |
| 2.1.14 Teori Kredibilitas Sumber (<i>Source Credibility Theory</i>) | 35 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 38 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 45 |
| 2.4 Hipotesis | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 48 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 48 |
| 3.2 Variabel Operasional Penelitian | 48 |
| 3.2.1 Variabel Independen | 49 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| 3.2.1.1 | Kredibilitas (X1) | 50 |
| 3.2.1.2 | Motivasi (X2)..... | 51 |
| 3.2.2 | Variabel Dependen..... | 52 |
| 3.2.2.1 | Efektivitas (Y)..... | 52 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 54 |
| 3.3.1 | Populasi | 54 |
| 3.3.2 | Sampel | 54 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| 3.4.1 | Jenis Data | 55 |
| 3.4.2 | Alat Pengumpul Data | 56 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data | 56 |
| 3.5.1 | Analisis Deskriptif | 57 |
| 3.6 | Uji Validitas dan Reliabilitas | 57 |
| 3.6.1 | Uji Validitas | 57 |
| 3.6.1.1 | Uji Validitas Variabel Kredibilitas (X1) | 59 |
| 3.6.1.2 | Uji Validitas Variabel Motivasi (X2) | 60 |
| 3.6.1.3 | Uji Validitas Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y) | 61 |
| 3.6.2 | Uji Reliabilitas | 62 |
| 3.6.2.1 | Uji Reliabilitas Variabel Kredibilitas (X1) | 63 |
| 3.6.2.2 | Uji Reliabilitas Variabel Motivasi (X2) | 64 |
| 3.6.2.3 | Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y) | 65 |
| 3.6.3 | Uji Rank Spearman | 66 |
| 3.7 | Waktu Penelitian | 67 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 68 |
| 4.1 | Hasil | 68 |
| 4.1.1 | Profil Responden..... | 68 |
| 4.1.1.1 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 69 |
| 4.1.1.2 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... | 70 |
| 4.1.1.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah..... | 71 |
| 4.1.1.4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan | 73 |
| 4.1.1.5 | Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berlatih..... | 74 |
| 4.1.1.6 | Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Sabuk | 75 |
| 4.1.2 | Profil Kredibilitas Komunikator | 78 |
| 4.1.3 | Profil Motivasi | 82 |
| 4.1.4 | Profil Efektivitas Pembelajaran | 85 |
| 4.2 | Pembahasan..... | 88 |
| 4.2.1 | Hubungan Kredibilitas Komunikator dengan Motivasi pada Kegiatan Karate di SMA 1 Karimun..... | 88 |
| 4.2.2 | Hubungan Kredibilitas Komunikator dengan Efektivitas Pembelajaran Karate di SMA 1 Karimun | 91 |
| 4.2.3 | Hubungan Motivasi dengan Efektivitas Pembelajaran Karate di SMA 1 Karimun..... | 95 |
| BAB V | SIMPULAN DAN SARAN | 99 |
| 5.1 | Simpulan | 99 |
| 5.2 | Saran | 100 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| SURAT KETERANGAN PENELITIAN | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|------------|---|
| Tabel 1.1 | Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Karimun, 2010-2014 ... 7 |
| Tabel 1.2 | Daftar Ekstrakurikuler SMA Kabupaten Karimun Tahun 2013-2017..... 9 |
| Tabel 1.3 | Jumlah dan Persentase Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SMA Di Kabupaten Karimun 10 |
| Tabel 1.4 | Daftar Perolehan Medali Team Karate SMAN 1 Karimun Pada Kejuaraan Karate Antarpelajar Kabupaten Karimun Tahun 2017 12 |
| Tabel 1.5 | Daftar Peraih Piala <i>Best Of The Best (BOB)</i> pada Kejuaraan Karate Antarpelajar Kabupaten Karimun Tahun 2017 12 |
| Tabel 3.1 | Variabel Dependen dan Independen Penelitian 53 |
| Tabel 3.2 | Hasil Uji Validitas Kredibilitas Komunikator..... 59 |
| Tabel 3.3 | Hasil Uji Validitas Motivasi..... 61 |
| Tabel 3.4 | Hasil Uji Validitas Efektivitas Pembelajaran..... 62 |
| Tabel 3.5 | Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kredibilitas Komunikator 63 |
| Tabel 3.6 | Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi 64 |
| Tabel 3.7 | Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Pembelajaran 65 |
| Tabel 3.8 | Waktu Penelitian 67 |
| Tabel 4.1 | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 69 |
| Tabel 4.2 | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia 71 |
| Tabel 4.3 | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan asal sekolah 72 |
| Tabel 4.4 | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan..... 73 |
| Tabel 4.5 | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Berlatih..... 74 |
| Tabel 4.6 | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Sabuk 77 |
| Tabel 4.7 | Indikator Variabel Kredibilitas Komunikator (X1)..... 81 |
| Tabel 4.8 | Indikator Variabel Motivasi (X2)..... 84 |
| Tabel 4.9 | Indikator Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)..... 87 |
| Tabel 4.10 | Uji Rank Spearman Kredibilitas dan Motivasi 88 |
| Tabel 4.11 | Uji Rank Spearman Kredibilitas dan Efektifitas 92 |
| Tabel 4.12 | Uji Rank Spearman Motivasi dan Efektivitas 96 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 46 |

DAFTAR RUMUS

| | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| Rumus 3.1 Validitas | 58 |
| Rumus 3.2 Rank Spearman | 67 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Uji Validitas
- Lampiran 2 Uji Reliabilitas Data
- Lampiran 3 Rank Spearman
- Lampiran 4 Profil Responden
- Lampiran 5 R-Tabel
- Lampiran 6 Kuesioner
- Lampiran 7 Foto-foto KKI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau informasi dari satu orang ke orang lain. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata Latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna Effendi, 1999 dalam (Ruliana, 2014: 2). Sama makna di sini berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apa bila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan baik secara verbal dan non verbal.

Definisi komunikasi menurut Brent D. Ruben dalam (Zuhdi, 2011: 4) komunikasi adalah suatu proses koordinasi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya (kelompok, organisasi, masyarakat) dengan cara menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi. Menurut Hovland, Janis, dan Kelley dalam (Zuhdi, 2011: 5) komunikasi adalah proses penyampaian stimulus (biasanya verbal) yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah perilaku orang lain. Menurut Laswell dalam (Tommy Suprpto, 2011: 5) komunikasi yaitu proses yang menggambarkan siapa mengatakan dengan cara apa, kepada siapa dengan efeknya.

sedangkan menurut William Albig dalam (Tommy Suprpto, 2011: 6) komunikasi merupakan proses sosial, dalam arti pelepasan pesan atau lambang yang mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan.

Berdasarkan pengertian di atas komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan untuk menyampaikan pesan berupa informasi, ide, dan gagasan dan diharapkan pesan itu dimengerti oleh komunikan. Sebuah komunikasi dinyatakan efektif apabila komunikan mengerti apa yang dimaksud komunikator. Seorang komunikator yang baik adalah seseorang yang mampu menyampaikan pesan dengan baik dan benar. Apabila komunikan tidak memberikan *feedback* atau respon apapun kepada komunikator kemungkinan besar apa yang disampaikan oleh komunikator kurang dimengerti oleh komunikan. Begitu juga seorang komunikator harus memiliki kredibilitas yang tinggi dalam dirinya sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kredibilitas adalah perihal yang dipercaya yang berarti sesuatu hal yang pastinya bisa dipercaya. Menurut Solomon (1959: 565-567) dalam (Rakhmat, 2013: 41) kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan. Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini terkandung dua hal; (1) kredibilitas adalah persepsi komunikan: jadi tidak inheren dalam diri komunikator, (2) kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator.

Orang yang menyampaikan pesan yaitu komunikator turut menentukan berhasilnya komunikasi. Dalam hubungan ini faktor sumber kredibilitas

memegang peranan yang sangat penting. Istilah kredibilitas menunjukkan suatu nilai terpadu dari keahlian dan kelayakan dipercaya. Seorang komunikator memiliki kredibilitas disebabkan oleh ethos pada dirinya yang berupa itikad baik, kelayakan untuk dipercaya, dan kecakapan atau keahlian. Pengertian tersebut menyatakan bahwa setiap pesan yang disampaikan harus bisa dipercaya dan dimengerti oleh penerima pesan atau komunikan. Karena jika komunikan tidak mengerti dengan apa yang disampaikan maka komunikasi tersebut tidak efektif yang berarti mengalami kegagalan dalam proses komunikasi, bisa disebabkan juga bahwa komunikator tersebut tidak kredibel dalam bidang yang disampaikan.

Kredibilitas dalam diri seorang komunikator sangat diperlukan dan setiap komunikator yang baik harus memiliki tingkat kredibilitas yang baik pula. Apabila dalam diri seorang komunikator tidak adanya kredibilitas maka setiap perilaku atau pesan yang disampaikan kepada komunikan tidak akan diterima ataupun dipercaya dengan baik oleh komunikan yang berarti kegagalan dalam proses komunikasi. Kredibilitas seseorang didapat dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalaman seorang komunikator maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan komunikan terhadap komunikator, misalnya seorang guru yang merupakan mantan atlit national yang telah berkecimpung dibidangnya olahraga karate, dan telah meraih berbagai prestasi yang membanggakan negara, dengan prestasi yang diraihny membuat namanya semakin harum dan dikenal oleh masyarakat luas, termasuk para muridnya sendiri, sehingga dengan ilmu dan pengalamannya itu membuatnya dipercayai oleh muridnya karena berdasarkan latar belakang guru

tersebut. Pada dasarnya kredibilitas seseorang terbentuk juga karena adanya persepsi komunikasi terhadap komunikator. Dengan pengalaman, serta prestasi yang dimiliki oleh guru tersebut, maka setiap perilaku dan pesan yang disampaikan dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Kredibilitas komunikator ditentukan oleh keahliannya dan dapat tidaknya dipercaya. Kepercayaan yang besar akan dapat meningkatkan daya perubahan sikap, sedangkan kepercayaan yang kecil akan mengurangi daya perubahan yang menyenangkan. Komunikator dituntut memiliki kredibilitas yang baik, karena pada umumnya pesan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar oleh guru (komunikator) mempunyai daya pengaruh yang besar terhadap komunikasi itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Sardiman, (2016: 75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya. Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Motivasi sangat penting untuk proses belajar dikarenakan dengan adanya motivasi akan terdapat dorongan dalam diri seseorang kearah hal yang lebih positif. Dengan adanya motivasi usaha yang dilakukan juga lebih terencana. Segala perilaku tindakan yang akan dilakukan akan lebih terseleksi sehingga perilaku yang sesuai dengan tujuan yang baik sajalah yang akan mampu menggerakkan diri seseorang menjadi lebih dekat ke arah yang ingin dia capai. Dan juga motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan karena hasil belajar akan menjadi optimal jika terdapat motivasi yang tinggi di dalamnya. Seorang murid yang memiliki motivasi tinggi akan belajar lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki motivasi yang tinggi.

Seorang komunikator selain memiliki kredibilitas juga harus bisa memotivasi orang lain. Peranan seorang komunikator sebagai orang yang memotivasi sangatlah penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar siswa. Seorang guru sebagai komunikator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan potensi dan kreativitas. Tugas utama seorang guru sebagai komunikator adalah melaksanakan dan melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Dalam pembelajaran terdapat proses

belajar dan mengajar yang berarti salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling penting, karena melalui proses tersebut tujuan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai dengan baik. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua subjek yang berperan, yaitu guru sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan.

Guru sebagai komunikator dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting, tidak hanya terbatas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan juga motivator yang mendorong potensi dan perkembangan dalam pembelajaran yang berarti seorang guru atau komunikator memiliki tanggung jawab dalam pencapaian belajar. Seorang komunikator tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi muridnya, karena dalam proses komunikasi ketika komunikator berbicara yang berpengaruh bukan saja apa yang dia katakan, akan tetapi kesan siapa yang mengatakan turut menjadi perhatian.

Walau terdapat banyak kendala seorang komunikator dalam memberikan motivasi terhadap muridnya, salah satunya adalah kurangnya perhatian atau minat komunikan terhadap apa yang disampaikan dan juga kurangnya kemauan dalam diri komunikan. Karena itulah seorang komunikator dalam mengajar baik langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Maknanya, apabila kepribadian yang ditampilkan komunikator dalam mengajar

sesuai dengan harapan komunikasi, maka komunikasi termotivasi untuk belajar dengan baik, begitupun sebaliknya.

Tanjung Balai Karimun adalah ibu kota Kabupaten Karimun di Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Karimun memiliki luas wilayah 7.984 km², dengan luas daratan 1.524 km² dan luas lautan 6.460 km². Kabupaten Karimun memiliki populasi sebanyak 174.784 jiwa. Tanjung Balai Karimun memiliki 13 Sekolah Menengah Atas. Pendidikan sekolah pada saat ini memiliki tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Berikut ini adalah tabel pendidikan yang ada di Kabupaten Karimun.

Tabel 1.1. Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Karimun, 2010-2014

| Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan (<i>Education Level Graduated</i>) | Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (Persen / <i>Percent</i>) | | | | |
|--|--|-------|-------|-------|-------|
| | Laki + Perempuan / <i>Male + Female</i> | | | | |
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| Tidak/Belum Tamat SD | 21.76 | 20.93 | 24.55 | 22.55 | 14.75 |
| Sekolah Dasar/MI/Sederajat | 37.75 | 34.7 | 31.86 | 30.43 | 32.18 |
| SLTP/MTs/Sederajat | 17.5 | 20.73 | 17.43 | 18.07 | 21.56 |
| SMU/MA/Sederajat | 18.6 | 19.09 | 22.53 | 24.82 | 25.54 |
| Diploma/Universitas | 4.4 | 4.55 | 3.62 | 4.13 | 5.97 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun, 2017

Terlihat data dari tabel statistik Kabupaten Karimun maka dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk berada pada tingkat SD (Sekolah Dasar). Pada dasarnya penduduk yang tamat pada tingkat SD tiap tahun mengalami penurunan mulai dari tahun 2010 yaitu sebesar 37.75, tahun 2011 berjumlah 34.7, tahun 2012 berjumlah 31.86, tahun 2013 berjumlah 30.43. Walau sudah mengalami beberapa penurunan, namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 32.18. Kemudian pendidikan dari tingkat SMP, SMA, dan juga diploma/universitas tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Dengan kata lain pada saat ini pendidikan di Karimun mulai mengalami perkembangan yang cukup menjanjikan dari tahun 2010 hingga 2014.

Tingkat pendidikan formal pada saat ini memang sedang berkembang dan untuk menutupi kekurangan pendidikan formal tersebut maka dibutuhkan pendidikan non formal, dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Karimun, maka pendidikan tidak hanya sebatas pendidikan formal namun juga pendidikan non formal yaitu dengan meningkatkan minat dan bakat setiap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan kegiatan melalui jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pada jalur sekolah dilakukan kegiatan kurikuler dan jalur luar sekolah dilakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk lebih memantapkan bakat dan keterampilan dan untuk mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Jalur luar sekolah tersebut antara lain keterampilan olah raga yang pelaksanaannya dilakukan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana bagi para siswa untuk dapat

mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya, sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi, baik secara individual maupun kolektif.

Berikut ini adalah tabel nama-nama sekolah beserta ekstrakurikuler yang ada di Tanjung Balai karimun.

Tabel 1.2. Daftar Ekstrakurikuler SMA Kabupaten Karimun
Tahun 2013-2017

| No | NAMA SEKOLAH | JENIS EKSTRAKURIKULER | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|----|---|
| | | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | M | N | O | P | Q | R | S | T | U | V | W | X | Y | Z | A | B | C | D | E | F | Jumlah | | |
| 1 | SMAN 1 Karimun | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 11 | |
| 2 | SMKN 1 Karimun | ✓ | | ✓ | | | ✓ | ✓ | | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 9 | |
| 3 | SMAN 4 Karimun | ✓ | | ✓ | | | ✓ | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | 12 | |
| 4 | SMK Yaspika | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | | | 8 | |
| 5 | SMKN 2 Karimun | ✓ | | ✓ | | | | | | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | 9 | |
| 6 | SMAN 3 Karimun | ✓ | | | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | ✓ | | | | | | | | ✓ | ✓ | | | | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | 11 | |
| 7 | SMAS Maha Bodhi | ✓ | | | | ✓ | ✓ | | | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | | | | 13 | |
| 8 | SMAN 2 Karimun | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 7 |
| 9 | SMA Santa Yusup | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ✓ | ✓ | | 6 |
| 10 | SMK Vidya Sasana | ✓ | | | | | | | | | | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | 3 |

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2017

Keterangan

| | | |
|-------------------------|------------------|--------------------------|
| A. Olahraga | L. Pramuka | X. Wisata |
| B. Karate | M. Kesenian | Y. TIK |
| C. Rohis | N. Sispala | Z. OSIS |
| D. Paskibra | O. Bela diri | AA. Ttg |
| E. KIR | P. Seni tari | BB. Tataboga |
| F. PMR | Q. Pasmus | CC. Jurnalistik |
| G. Pik-r | R. <i>Bridge</i> | DD. Sains |
| H. <i>Marching band</i> | S. Atletik | EE. <i>Game designer</i> |
| I. PKS | T. Robotik | FF. Biola |
| J. Paduan suara | U. UKS | |
| K. Band | V. Mading | |
| | W. Bahasa | |

Tabel 1.3. Jumlah dan Persentase Kegiatan Ekstakurikuler Tingkat SMA di Kabupaten Karimun

| NO | NAMA SEKOLAH | JUMLAH EKSKUL | PERSENTASE |
|----|------------------|---------------|------------|
| 1 | SMAN 1 Karimun | 11 | 12,35 |
| 2 | SMKN 1 Karimun | 9 | 10,11 |
| 3 | SMAN 4 Karimun | 12 | 13,48 |
| 4 | SMK Yaspika | 8 | 8,98 |
| 5 | SMKN 2 Karimun | 9 | 10,11 |
| 6 | SMAN 3 Karimun | 11 | 12,35 |
| 7 | SMAS Maha Bodhi | 13 | 14,60 |
| 8 | SMAN 2 Karimun | 7 | 7,86 |
| 9 | SMA Santa Yusup | 6 | 6,74 |
| 10 | SMK Vidya Sasana | 3 | 3,37 |

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2017

Kegiatan ekstrakurikuler saat ini memang sangat dibutuhkan untuk menunjang mutu pendidikan melalui minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler saat ini yang sedang diminati para siswa di antaranya, yaitu ekstrakurikuler karate. Karate ini merupakan kegiatan olahraga bela diri yang sudah berdiri sejak lama, namun baru saat ini mengalami perkembangan. Semakin berkembangnya ilmu bela diri sehingga menimbulkan minat para siswa untuk mengikuti karate. Pelatihan karate ini dipimpin oleh seorang guru atau biasa disebut *senpai* dalam bahasa Jepang yang berarti guru. *Senpai* di sini merupakan komunikator yang wajib menyampaikan pesannya kepada muridnya agar terciptanya motivasi belajar dalam karate.

Interaksi seorang guru kepada murid dapat diamati pada perguruan Karate Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun (KKI-KARIMUN). Ada beberapa murid yang sering tidak masuk mengikuti latihan. Terkadang ada juga sering mengabaikan intruksi yang diberikan. Ada yang sering tidak fokus dalam latihan, hanya sekedar bermain-main atau bermalas-malasan. Walaupun begitu tidak semua para murid bermalas-malasan atau pun mengabaikan setiap intruksi yang diberikan. Ada juga para murid yang selalu bersemangat dalam latihan dan juga selalu fokus mengikuti setiap arahan yang diberikan. Karena keseriusan mereka sehingga membuat mereka menjadi murid yang berprestasi dalam olah raga karate. Banyak murid yang menjadi juara dalam pertandingan karate setelah mereka melakukan latihan keras dan rutin.

Berikut ini adalah data-data prestasi yang telah diraih para murid karate, pada pertandingan karate yang diadakan pada tanggal 28-30 April 2017.

Tabel 1.4. Daftar Perolehan Medali Team Karate SMAN 1 Karimun Pada Kejuaraan Karate Antarpelajar Kabupaten Karimun Tahun 2017

| No | Nama | Kelas | Kelas Pertandingan | Medali |
|-----|-----------------|-------|-----------------------------|-----------------|
| 1. | Padila | X | Kumite -48 kg Putri Junior | Medali Emas |
| 2. | Badar Irfani | XII | Kumite -68 kg Putra Seior | Medali Emas |
| 3. | Dumacr Chen | XII | Kumite + 68 kg Putra Junior | Medali Emas |
| 4. | Daffa Taruna | X | Kata Junior Putra | Medali Emas |
| 5. | Shafwan Irfandi | X | Kumite -61 kg Putra Junior | Medali Emas |
| 6. | Susan Fakhirah | X | Kumite -53 kg Putri Junior | Medali Perak |
| 7. | Herlina | XI | Kumite -53 kg Putri Junior | Medali Perunggu |
| 8. | Fera Andini | X | Kumite -48 kg Putri Junior | Medali Perunggu |
| 9. | M. Razaq | X | Kumite +68 kg Putra Junior | Medali Perunggu |
| 10. | Joan Tobaba | X | Kumite -61 kg Putra Junior | Medali Perunggu |
| 11. | Jhon Charli | XII | Kumite -55 kg Putra Junior | Medali Perunggu |

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2017

Tabel 1.5. Daftar Peraih Piala *Best Of The Best (BOB)* pada Kejuaraan Karate Antarpelajar Kabupaten Karimun Tahun 2017

| No | Nama | Kelas | Kelas Pertandingan | Medali |
|----|--------------|-------|----------------------------|-------------|
| 1 | Padila | X | Kumite -48 kg putri junior | Medali Emas |
| 2 | Badar Irfani | XII | Kumite -68 kg Putra Senior | Medali Emas |

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2017

Hal ini tidak terlepas dari komunikator yang memiliki kredibilitas dalam mengajar dan memberikan motivasi-motivasi yang bermanfaat bagi para muridnya sehingga murid pun terdorong untuk semakin giat berlatih dan juga berprestasi. Penelitian ini dilakukan di Tanjung Balai Karimun, tepatnya berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karimun (SMAN 1 KARIMUN) dengan nama perguruan Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun (KKI KARIMUN). Banyak sekali aliran Karate yang dibuka di Karimun salah satunya yaitu Inkado, Gabdika, Inkai, dan lain-lain. aliran Khusin Ryu sendiri belum pernah dibuka di Karimun, Sehingga pada tahun 2010 Aliran Khusin Ryu M Karate Do Indonesia pertama dan satu-satunya dibuka untuk yang pertama kalinya di Tanjung Balai Karimun yaitu bertempat di Sekolah Menengah Atas 1 Karimun.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis mengambil judul “Hubungan Kredibilitas Komunikator dan Motivasi pada Efektivitas Pembelajaran Kasus pada Kelompok Khusin Ryu M Karate-Do Indonesia-Karimun”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hambatan komunikasi antara guru dan murid mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.
2. Persoalan komunikasi tidak mendapatkan perhatian dan dapat menjadi hambatan dalam memilih metode pengajaran.
3. Kualitas hasil belajar belum menunjukkan batas tuntas belajar dan kurangnya perencanaan dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah penelitian dibatasi pada kredibilitas, motivasi, dan efektivitas di SMAN 1 Karimun agar penelitian yang dihasilkan lebih terarah dan berdaya guna bagi perkembangan ilmu komunikasi pada khususnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang peneliti ambil adalah

1. Bagaimanakah hubungan kredibilitas komunikator dengan motivasi pada kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA 1 Karimun?
2. Bagaimana hubungan kredibilitas komunikator dengan efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler karate di SMA 1 Karimun?
3. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler karate di SMA 1 Karimun?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara kredibilitas komunikator dan motivasi dengan efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler pada kelompok Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun.

2. Mengetahui hubungan antara kredibilitas komunikator pada efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler pada Kelompok Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar pada efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler pada kelompok Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat berguna melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi, sekaligus pembandingan untuk penelitian berikutnya yang memiliki objek atau permasalahan yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi komunitas Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun, untuk lebih kreatif, inovatif dalam berkomunikasi sehingga bisa membangkitkan semangat para anggota.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru karate untuk mengetahui sejauh mana tingkat kredibilitasnya dalam mendidik murid-muridnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *communication* yang berasal dari bahasa Latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini berarti sama makna (Effendy, 1999 dalam Ruliana, 2014: 2). Ragam penggunaan istilah komunikasi dapat membingungkan. Orang yang tidak terbiasa dengan bidang ini akan bertanya apakah istilah tersebut memiliki batas. Komunikasi dapat dipandang sebagai nama disiplin sekaligus label untuk fenomena. Komunikasi juga memiliki arti populer, profesional, dan praktis (Ruben Brent D, 2014: 14).

Definisi komunikasi menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Lasswel komunikasi adalah proses menggambarkan siapa, mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa.
- b) Carl I. Hovland komunikasi adalah proses seorang individu atau komunikator mengoperkan stimulant biasanya dengan lambang lambang bahasa (verbal maupun non verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain.

- c) Theodorson dan Theodorson komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui simbol-simbol.
- d) Edwin Emery komunikasi adalah seni menyampaikan informasi ide dan sikap seseorang.
- e) Delton E. Mc Farland komunikasi adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia.
- f) Charles H. Cooley komunikasi adalah suatu mekanisme suatu hubungan antarmanusia dilakukan dengan mengartikan simbol secara lisan dan membacanya melalui ruang dan menyimpan dalam waktu.

2.1.2 Tujuan Komunikasi

Menurut Zuhdi, (2011: 6) Komunikasi yang baik memiliki tujuan merubah sesuatu kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik. Komunikasi yang kurang baik memiliki tujuan sebaliknya. Perubahan perilaku dalam komunikasi tidak dapat dicapai dengan mudah. Oleh karena itu diperlukan siasat untuk mempengaruhi agar komunikan dengan sukarela dan penuh kesadaran berkenan melakukan perubahan perilaku sebagai mana yang diharapkan oleh komunikator. Inilah yang dinamakan *persuasive communication*. Tujuan dasar komunikasi adalah untuk mencapai persamaan persepsi antara komunikator dengan komunikan.

Menurut A. DeVito, (2011: 30) ada 4 tujuan komunikasi, yaitu:

a) Menemukan

Bila berkomunikasi dengan orang lain, maka anda mengenali diri sendiri selain juga tentang orang lain. Dengan berkomunikasi kita dapat memahami secara lebih baik diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak bicara.

b) Untuk berhubungan

Salah satu motivasi kita yang sangat kuat adalah berhubungan dengan orang lain, membina, dan memelihara hubungan dengan orang lain.

c) Untuk meyakinkan

Media massa ada sebagian besar untuk meyakinkan kita agar merubah sikap dan perilaku kita seperti halnya dengan pesan yang kita sampaikan akan merubah perilaku seseorang.

d) Untuk bermain

Kita menggunakan perilaku komunikasi untuk bermain dan menghibur diri kita mendengarkan pelawak, pembicaraan, musik, dan fillm sebagian besar untuk hiburan. Demikian pula banyak dari perilaku komunikasi kita dirancang untuk menghibur orang lain menceritakan lelucon, mengutarakan sesuatu yang baru, dan mengaitkan cerita-cerita menarik.

2.1.3 Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik. Jika diamati secara cermat, dalam setiap kegiatan

komunikasi ada beberapa komponen yang selalu menyertai berlangsungnya suatu proses komunikasi.

Komponen-komponen itu adalah:

a. Komunikator

Komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dalam kegiatan komunikasi seorang komunikator dapat menyampaikan pesan dengan cara lisan maupun tulisan, langsung atau tidak langsung, verbal ataupun non verbal.

b. Pesan

Pesan adalah lambang-lambang yang bermakna, yaitu lambang-lambang yang membawa pemikiran dan perasaan komunikator. Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi pada umumnya dinyatakan dalam bentuk bahasa. Mengapa bahasa? Karena bahasa adalah lambang paling efektif dibandingkan dengan lambang-lambang yang lain.

c. Komunikan

Komunikan adalah seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran komunikator dalam penyampaian pesan dalam suatu proses komunikasi. Komunikan merupakan target *audience* (pendengar sasaran) yang terdiri dari satu orang saja atau sekelompok orang yang memiliki kesamaan dalam kepentingan atau perhatian terhadap hal hal tertentu.

d. Media

Media merupakan sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator ketika menyampaikan pesan kepada komunikan. Media pada umumnya digunakan

komunikator ingin menyampaikan pesan kepada komunikan yang berada di tempat yang jauh.

e. Efek

Efek adalah reaksi, respon, atau tanggapan yang diberikan oleh komunikan ketika komunikator menyampaikan pesan dalam komunikasi. Efek dapat berbentuk verbal dan non verbal atau keduanya. Efek dapat bersifat kognitif, afektif, dan konatif.

2.1.4 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Konteks interpersonal banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan (West & Turner 2011: 36). Deddy Mulyana (2007: 8) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Para ahli teori komunikasi mendefinisikan komunikasi antar pribadi secara berbeda-beda.

A.DeVito, (2011: 252-253) dalam bukunya komunikasi antarmanusia membahas tiga pendekatan utama, yaitu:

a) Definisi berdasarkan komponen (*componential*)

Definisi berdasarkan komponen menjelaskan komunikasi antarpribadi dengan mengamati komponen-komponen utamanya, dalam hal ini penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil

orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik.

b) Definisi berdasarkan hubungan diadik (*relational dyadic*)

Dalam definisi berdasarkan hubungan, kita mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

c) Definisi berdasarkan pengembangan (*developmental*)

Dalam pendekatan pengembangan (*developmental*), komunikasi antarpribadi dilihat sebagai akhir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tak pribadi (*impersonal*) pada satu ekstrem menjadi komunikasi pribadi atau intim pada ekstrem lain.

2.1.5 Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal

Berikut merupakan konsep dasar komunikasi interpersonal menurut Suranto, (2011: 1) dalam bukunya komunikasi interpersonal yaitu.

1. Hakikat komunikasi interpersonal

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia, yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan bahasa sebagai alat penyalurnya.

a. Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses.

Kata lain dari proses, ada yang menyebut sebagai transaksi dan interaksi.

- b. Dalam komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan biasanya adalah individu, sehingga proses komunikasi yang terjadi melibatkan sekurangnya dua individu.
- c. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan.
- e. Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan balikan atau respon dapat diketahui dengan segera (*instan feedback*)

2. Asas-asas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan sekurang kurangnya dua orang, satu orang sebagai pengirim informasi, dan satu orang lainnya sebagai penerima. Secara teoritis kelancaran komunikasi ditentukan oleh peran kedua orang tersebut dalam memformulasikan dan memahami pesan.

Berikut ini dikemukakan lima asas komunikasi interpersonal:

- a. Komunikasi berlangsung antara pikiran seseorang dengan pikiran orang lain.
- b. Orang hanya bisa mengerti sesuatu hal dengan menghubungkannya pada suatu hal lain yang telah dimengertinya.
- c. Setiap orang berkomunikasi tentu mempunyai tujuan.
- d. Orang yang telah melakukan komunikasi mempunyai kewajiban untuk meyakinkan dirinya bahwa ia memahami makna pesan yang akan disampaikan itu.

- e. Orang yang tidak memahami makna informasi yang diterima, memiliki kewajiban untuk meminta penjelasan agar tidak terjadi bias komunikasi.

3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

- a. Arus pesan dua arah.
- b. Suasana nonformal.
- c. Umpan balik segera. Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera.
- d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.
- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Suranto, (2011: 19) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan

adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan cuek.

- b. Menemukan diri sendiri, artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah informasi. Dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan interpretasi.
- h. Memberikan bantuan (konseling)

5. Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana maksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga syarat utama, yaitu:

- a. Pengertian yang sama terhadap makna pesan. Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif, adalah apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima komunikan.
- b. Melaksanakan pesan secara sukarela. Indikator komunikasi interpersonal yang efektif berikutnya adalah bahwa komunikan menindaklanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan dilakukan secara sukarela, tidak karena dipaksa. Komunikasi interpersonal yang baik dan berlangsung dalam kedudukan setara sangat diperlukan agar kedua belah pihak menceritakan dan mengungkapkan isi pikirannya secara sukarela, jujur, tanpa merasa takut.
- c. Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi. Efektifitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif terhadap rekan, keluarga, dan kolega. Hal ini disebabkan pihak-pihak yang saling berkomunikasi merasakan memperoleh manfaat dari komunikasi itu, sehingga merasa perlu untuk memelihara hubungan antarpribadi.

2.1.6 Pengertian Komunikator

Zuhdi, (2011: 22) komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dalam kegiatan komunikasi. Seorang komunikator dapat tmenyampaikan pesan dengan cara lisan maupun tulisan, langsung atau tidak langsung, verbal ataupun non verbal.

Komunikator pada umumnya menyampaikan pesan secara individual atau pribadi. Akan tetapi dalam kehidupan modern seringkali pesan disampaikan secara kolektif atau berkelompok. Sebagai contohnya, media masa seperti surat kabar dan televisi menyampaikan berita yang merupakan hasil olahan bersama tim redaksi kepada pembaca dan pemirsa.

2.1.7 Pengertian Kredibilitas

Menurut Rakhmat, (2002: 257) kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikasi tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi yang Rakhmat tulis terkandung dua hal. Pertama, kredibilitas adalah persepsi komunikasi jadi tidak inheren dalam diri komunikator. Kedua, kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan disebut sebagai komponen-komponen kredibilitas. Kredibilitas terdiri atas dua unsur, yaitu keahlian dan kejujuran. Keahlian diukur dengan sejauh mana komunikasi menganggap komunikator mengetahui jawaban yang tepat. Sedangkan kejujuran dioperasionalkan sebagai persepsi komunikasi tentang sejauh apa komunikator bersikap tidak berpihak dalam menyampaikan pesannya (Rakhmat, 2002: 76).

Kredibilitas berkaitan dengan sifat-sifat komunikator yang berikutnya disebut sebagai komponen-komponen kredibilitas.

1. Daya tarik

Kemampuan seorang komunikator dalam menarik atau memikat perhatian

2. Motif

Dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2016: 73).

3. Keterpercayaan

Kesan komunikann tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Apakah komunikator dinilai jujur, tulus, bermoral, adil, sopan,dan etis? Atau apakah ia dinilai tidak jujur, lancang, suka, menipu, tidak adil, dan tidak etis? Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa kepercayaan adalah sebuah keyakinan yang ada dalam komunikator. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata.

4. Keaslian Pesan

Pesan merupakan bagian dari komunikasi dimana pesan adalah sesuatu hal yang disampaikan pengirim kepada penerima.

5. Kepakaran

Kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya yang topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai rendah pada keahlian dianggap tidak berpengalaman, tidak tahu, atau bodoh. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa keahlian adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang komunikator.

2.1.8 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, sebab, atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu keahlian dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga tercapai keinginan para pegawai sekaligus tercapai tujuan organisasi (Brantas, 2009: 102). Menurut William B. Wether dan Keith Davis dalam Ruliana, (2014: 114) motivasi adalah suatu permasalahan yang kompleks karena di dalamnya menyangkut hal-hal yang meliputi perasaan, pikiran dan pengalaman dari masing-masing individu, yang dipengaruhi hubungan baik dari dalam organisasi maupun luar organisasi. Menurut William G Scoot dalam Ruliana, (2014: 114) motif adalah kebutuhan atau tujuan yang belum terpenuhi atau terpuaskan yang kemudian mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu tersebut. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka.

Berdasarkan keterangan di atas, motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu dengan keadaan sadar maupun tidak sadar. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong. Oleh karena itu, faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut.

2.1.9 Jenis-jenis Motivasi

Menurut Brantas, (2009: 123) ada dua jenis motivasi, yaitu:

1. Motivasi positif, yaitu suatu dorongan yang bersifat positif. Artinya jika seseorang berprestasi atas apa yang dilakukan maka akan mendapatkan insentif berupa hadiah.
2. Motivasi negatif, yaitu mendorong bawahan dengan sebuah ancaman hukuman. Artinya jika prestasinya kurang dari rata rata akan dikenakan hukuman sedangkan jika berhasil tidak mendapatkan hadiah.

Adapun komponen-komponen dari motivasi adalah

1. Minat

Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah ataupun keinginan.

2. Perhatian

Perhatian adalah sesuatu tindakan atau sikap yang tertuju pada suatu objek tertentu.

3. Ketekunan

Rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

4. Partisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan.

2.1.10 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman, (2016: 85) ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

2.1.11 Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif, ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab (tentang obat), dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan). Menurut Aan Komariah dan Cepi Tratna, yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatukan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat dengan pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasilnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa efektifitas adalah setiap kegiatan atau suatu tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang telah berhasil.

Berikut adalah komponen dari efektivitas:

a. Aspek Kognitif

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam kognitif. Kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

b. Aspek Afektif

Afektif adalah sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

c. Aspek Psikomotorik

Psikomotor merupakan hal yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor adalah sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, menendang, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

2.1.12 Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala, (2010: 62), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar. Perubahan itu didapatkannya karena adanya usaha.

2.1.13 Efektivitas Pembelajaran

Miarso, (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *"doing the right things"*. Menurut Supardi, (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan

dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamalil, (2001) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antarmurid maupun antara murid dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas selama pembelajaran berlangsung, respon murid terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara murid dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama.

2.1.14 Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*)

Teori ini lahir cukup lama. Teori ini dikembangkan oleh Hovland, Janis, dan Kelly pada tahun 1953 (*Communication Capstone*, 2001). Teori ini menjelaskan bahwa seseorang dimungkinkan lebih mudah dibujuk (dipersuasi) jika sumber-sumber persuasinya (bisa komunikator itu sendiri) memiliki kredibilitas yang cukup. Kita biasanya akan lebih percaya dan cenderung

menerima dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang yang memiliki kredibilitas di bidangnya, kita biasanya akan lebih percaya.

“High credibility sources had a substantially greater immediate effect on the audience’s opinions than low credibility sources” Hovland, (2007: 270).

Sumber dengan kredibilitas tinggi memiliki dampak besar terhadap opini audiens dari pada sumber dengan kredibilitas rendah. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi lebih banyak menghasilkan perubahan sikap dibandingkan dengan sumber yang memiliki kredibilitas rendah.

“When acceptance is sought by using arguments in support of the advocated view, the perceived expertness and trustworthiness or the communicator may determine the credence given them” Hovland, (2007: 20).

Ketika penerimaan bisa diterima dengan argumen dalam mendukung pandangan, maka keahlian dan kehandalan komunikator bisa menentukan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Keahlian komunikator adalah kesan yang dibentuk komunikasi tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih.

Hovland menggambarkan peranan kredibilitas dalam proses penerimaan pesan dengan mengemukakan bahwa para ahli akan lebih persuasif dibandingkan dengan bukan ahli. Suatu pesan persuasif akan lebih efektif apabila kita mengetahui bahwa penyampai pesan adalah orang yang ahli di bidangnya (Azwar, 2011: 64-65). Seorang komunikator dalam proses komunikasi akan sukses apabila berhasil menunjukkan *source credibility*, artinya menjadi sumber kepercayaan bagi komunikasi. Kepercayaan kepada komunikator mencerminkan bahwa pesan yang diterima komunikasi dianggap benar dan sesuai dengan

kenyataan. Kepercayaan bagi komunikasi kepada komunikator ditentukan oleh keahlian komunikator dalam bidang tugas pekerjaannya dan dapat tidaknya ia dipercaya.

Kredibilitas komunikator terbentuk oleh keahlian komunikator dalam menguasai informasi mengenai objek yang dimaksud dan memiliki keterpercayaan terhadap derajat kebenaran informasi yang ia sampaikan. Rakhmat mengatakan bahwa seorang komunikator menjadi *source of credibility* disebabkan adanya “*ethos*” pada dirinya, yaitu apa yang dikatakan oleh Aristoteles, dan yang hingga kini tetap dijadikan pedoman, adalah *good sense, good moral character, dan goodwill*. Adanya daya tarik adalah sebagai salah satu komponen pelengkap dalam pembentukan kredibilitas sumber. Apabila sumber merupakan individu yang tidak menarik atau tidak disukai, persuasi biasanya tidak efektif. Kadang-kadang efek persuasi yang disampaikan komunikator yang tidak menarik bahkan dapat mengubah ke arah yang berlawanan dengan yang dikehendaki (Azwar, 2011: 76).

Asumsi epistemologis dari teori ini bahwa *Source Credibility Theory* adalah sebuah pendekatan yang mengizinkan setiap individu untuk memberikan pandangannya masing-masing terhadap suatu objek. Secara nyata teori ini memberikan penjelasan semakin kredibel sumber maka akan semakin mudah mempengaruhi cara pandang *audiens*. Dengan kata lain kredibilitas seseorang mempunyai peranan yang penting dalam mempersuasi *audiens* untuk menentukan pandangannya. Cukup mudah untuk memahami teori ini dalam konteks kasus. Kita biasanya akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan baik pesan-

pesan yang disampaikan oleh orang-orang yang memiliki kredibilitas di bidangnya. Setidaknya, terdapat tiga model guna mempersempit ruang lingkup teori kredibilitas ini, juga sebagai strategi dalam memfokuskan studi komunikasi, yakni:

1. *Factor model* (suatu pendekatan *covering laws*), membantu menetapkan sejauh mana pihak penerima menilai kredibilitas suatu sumber.
2. *Function model* (masih dalam suatu pendekatan *covering laws*) memandang kredibilitas sebagai tingkat dimana suatu sumber mampu memuaskan kebutuhan-kebutuhan individu penerima.
3. *Konstruktivist model* (suatu pendekatan *human action*) menganalisis apa yang dilakukan penerima dengan adanya usulan-usulan sumber.

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Purnama, Hubeis, & Matindas, (2009) Jurnal Komunikasi Pembangunan. Universitas IPB Darmaga. Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Melalui Media *Website* untuk Materi Ajaran Fisika (Kasus Siswa Kelas 3 SMAN 1 Jakarta Pusat).

Purnama et al., (2009) mengangkat jurnal berjudul “Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Melalui Media *Website* untuk Materi Ajaran Fisika (Kasus Siswa Kelas 3 SMAN 1 Jakarta Pusat)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektifitas penggunaan media pembelajaran melalui *website* di SMAN 1 Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan metode survei

deskriptif yang menggunakan alat bantu kuisioner. Adapun hasil dari penelitian ini adalah. (1) Karakteristik responden (jenis kelamin, pekerjaan orang tua, dan aktivitas organisasi) memiliki tingkat frekuensi dan durasi yang berbeda pada setiap individu. Tinggi rendahnya motivasi sangat berpengaruh terhadap tingkat frekuensi akses terhadap media dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, (2) Frekuensi akses media yang dilakukan siswa hanya dipengaruhi oleh faktor dalam penggunaan *website* yaitu tugas dan kemudahan aplikasi, (3) Hasil pengujian terhadap pengaruh karakteristik responden dan factor dalam penggunaan *website* terhadap akses media, diketahui bahwa hanya peubah kemudahan yang berpengaruh terhadap frekuensi akses media, (4) Peubah frekuensi akses media secara langsung hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif, (5) Secara bersama-sama berubah yang berpengaruh secara langsung terhadap efektivitas pembelajaran adalah biaya dan waktu luang.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ini adalah, menguji pengaruh pada tiap variabel, menggunakan chi kuadrat dalam mengolah data nominal dan regresi berganda. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ini adalah, menggunakan variabel efektivitas pembelajaran, Jenis penelitian kuantitatif-deskriptif, menggunakan metode survey, menggunakan kuesioner dalam mendapatkan data.

2.2.2 Bahriah & Abadi, (2016) Jurnal Kimia dan Pendidikan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Motivasi Belajar Siswa pada Materi Ikatan Kimia Melalui Metode Praktikum.

Bahriah & Abadi, (2016) mengangkat jurnal berjudul “Motivasi Belajar Siswa pada Materi Ikatan Kimia Melalui Metode Praktikum”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada materi ikatan kimia melalui metode praktikum. Untuk mengetahui jawaban dari tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan jawaban responden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu motivasi belajar siswa pada materi ikatan kimia melalui metode Motivasi praktikum termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini dapat terlihat dari persentase rata-rata tiap indikator motivasi belajar yang meliputi minat belajar dengan persentase 84,97% (tinggi), ketekunan dalam belajar dengan persentase 83,82% (tinggi), partisipasi dalam belajar dengan persentase 89,80% (tinggi), usaha untuk belajar dengan persentase 85,79% (tinggi), dan besar perhatian dalam belajar dengan persentase 77,31% (tinggi).

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ini adalah, hanya menggunakan 2 variabel, sampel berjumlah 27 orang. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ini adalah, menggunakan variabel motivasi, jenis penelitian deskriptif, menggunakan metode observasi, skala pengukuran angket menggunakan skala likert.

2.2.3 Nurfalah, Maya, & Widiyanti, (2012) Jurnal Komunikasi Pembangunan. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unswagati Cirebon. Pengaruh Kredibilitas dan Kepribadian Dosen Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

(Nurfalah, Maya, & Widiyanti) mengangkat jurnal berjudul “Pengaruh Kredibilitas dan Kepribadian Dosen dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredibilitas dosen dalam mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa, untuk mengetahui pengaruh kepribadian dosen dalam mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa, untuk mengetahui pengaruh kredibilitas dan kepribadian dosen dalam mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. penelitian ini menggunakan metode survei dengan rumus taroyamane. Hasil dari penelitian ini adalah (1). Terdapat pengaruh signifikan positif antara kredibilitas dosen dalam mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 22,6% dengan besar pengaruh X1 (kredibilitas) 0,424. (2). Terdapat pengaruh signifikan positif antara kepribadian dosen dalam mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 14,6% dengan besar pengaruh X2 (Kepribadian) 0,316. (3). Terdapat pengaruh signifikan positif antara pengaruh kredibilitas dan kepribadian dosen dalam mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 37,2% atau 0,372.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ini adalah menguji pengaruh dalam penelitian, sampel yang digunakan 50 orang, menggunakan rumus taro Yamane dalam menentukan sampel. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ini adalah Menggunakan variabel kredibilitas dan motivasi, menggunakan 3 variabel, populasi berjumlah 100 orang, menggunakan kuesioner dalam mendapatkan data, menggunakan metode survei.

2.2.4 Anggraini, (2015). Jurusan Pendidikan Biologi. Universitas Islam Balitar. Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Aktifitas Praktikum Bioteknologi Terhadap Hasil Belajar Psikomotor Mahasiswa Pendidikan IPA Biologi Unisba.

Dian Puspita Anggraini mengangkat jurnal berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Aktifitas Praktikum Bioteknologi Terhadap Hasil Belajar Psikomotor Mahasiswa Pendidikan IPA Biologi Unisba”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui motivasi belajar mahasiswa IPA dalam aktivitas praktikum IPA pada matakuliah Bioteknologi yang dilakukan di Universitas Islam Balitar Blitar, mengetahui hasil belajar psikomotor IPA dalam aktivitas praktikum IPA matakuliah Bioteknologi yang dilakukan di Universitas Islam Balitar Blitar, dan mengetahui hubungan motivasi belajar mahasiswa IPA terhadap hasil belajar psikomotor di Universitas Islam Balitar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini berupa Persentase rerata motivasi belajar mahasiswa dalam aktivitas praktikum Bioteknologi sebesar 82% dengan taraf keberhasilan termasuk kategori baik. Persentase motivasi belajar mahasiswa IPA

dalam aktivitas praktikum Bioteknologi pada setiap indikator motivasi belajar yaitu: (1) Indikator minat sebesar 76% dengan taraf keberhasilan kategori baik, (2) Indikator perhatian sebesar 87% dengan taraf keberhasilan kategori sangat baik, (3) Indikator konsentrasi sebesar 84% dengan taraf keberhasilan kategori baik, dan (4) Indikator ketekunan sebesar 83% dengan taraf keberhasilan kategori baik. Rata-rata nilai hasil belajar psikomotor mahasiswa IPA dalam aktivitas praktikum Bioteknologi sebesar 88 tergolong sangat baik.

Ada pengaruh positif antara motivasi belajar mahasiswa dalam aktivitas praktikum bioteknologi terhadap hasil belajar psikomotor dengan interpretasi cukup yang dinyatakan dari nilai korelasi sebesar 0.623. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ini adalah sampel yang digunakan 30 orang, hanya menggunakan 2 variabel dalam penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ini adalah menggunakan variabel motivasi, menggunakan teknik korelasi product moment, jenis penelitian kuantitatif.

2.2.5 Seignourel, Albarracin, & Kumkale, (2011) The Effects of Source Credibility in the Presence or Absence of Prior Attitudes: Implications for the Design of Persuasive Communication Campaigns

Seignourel et al., (2011) mengangkat judul “Pengaruh Sumber Kredibilitas di Hadirat atau Tidak adanya Sikap Sebelum: Implikasi untuk Desain Komunikasi Persuasif Campaigns”. Dalam penelitian berisi tentang bagaimana kredibilitas sumber mempengaruhi sikap tentang topik yang dianjurkan oleh sumber itu, dan sejauh mana pengaruh ini dapat dilemahkan oleh ada atau tidak adanya sikap sebelumnya. Untuk mengetahui adapun hasil dari penelitian ini adalah

Karakteristik deskriptif penelitian yang termasuk dalam database meta-analisis, sekitar setengah dari studi yang terlibat pembentukan sikap tentang obyek baru atau masalah (46%), sedangkan setengah lainnya yang terlibat upaya untuk mengubah sikap yang ada (54%). Secara umum, pesan yang disampaikan hanya sekali (72%). Isi dari pesan mengungkapkan bahwa 40% dari sampel yang diterima pesan tentang topik yang tidak diketahui yang tidak sangat relevan dengan tujuan saat ini atau kepentingan penerima (75%).

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ini adalah menggunakan teori persuasi kontemporer. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ini adalah Menggunakan variabel kredibilitas, penelitian kuantitatif-deskriptif.

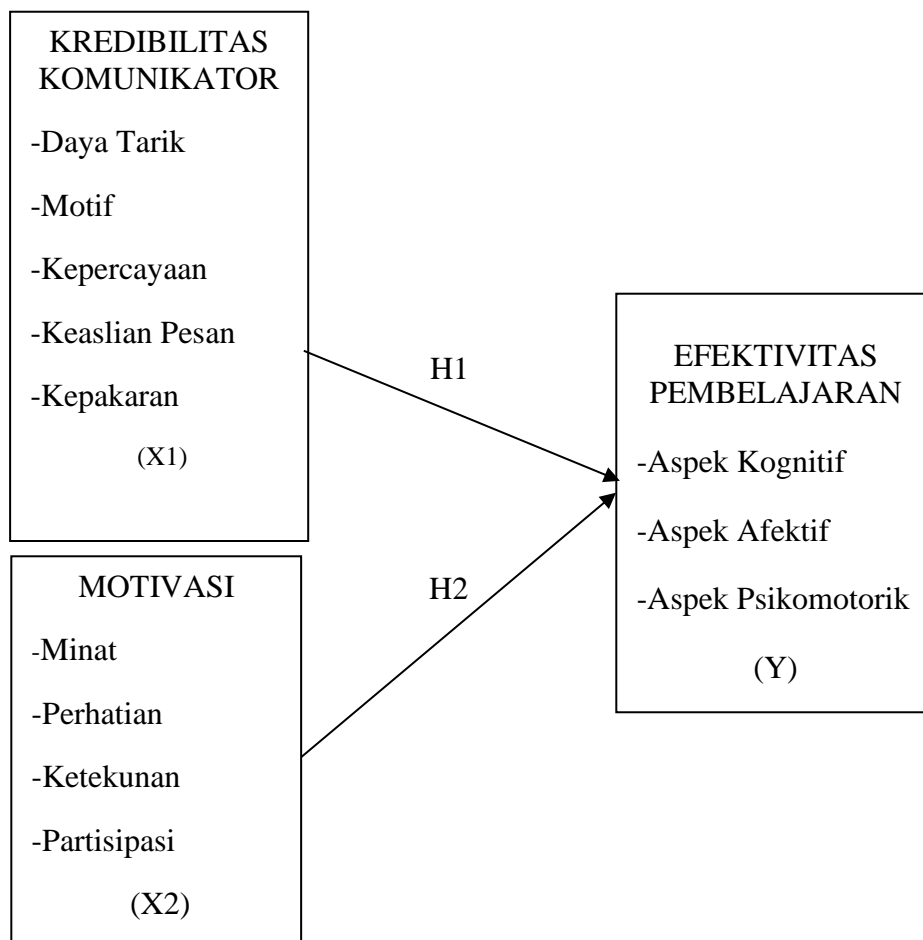
2.2.6 Paolini, (2015) The Journal of Effective Teaching, Kean University, Union, New Jersey. Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan pasca sekolah menengah dapat meningkatkan efektifitas pengajaran dan hasil belajar siswa melalui penilaian siswa. Penelitian ini mencakup praktik berbasis bukti, gaya pengajaran, metodologi, dan penggunaan data penilaian untuk instruktur universitas. Fokus utama adalah data diperoleh pemangku kepentingan utama untuk memperbaiki praktik pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan,harapan dan tujuan murid. Program dan institusi mereka dengan mempertimbangkan implikasi untuk peneliaian program kelembagaan secara lebih luas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa instruktur yang berpusat pada siswa yang paling berpengaruh menggunakan intervensi khusus yaitu menciptakan kurikulum yang merangsang, berinteraksi dengan siswa, selalu bersedia dan bersikap ramah. Dalam membangun komunitas peserta didik yang kompeten juga mengharuskan instruktur berpengalaman dalam mata pelajaran mereka, desain pengajaran yang mencerminkan standar, dan secara jelas mengkomunikasikan isi dan harapan pembelajaran tersebut. Instruktur semacam itu dapat merangsang minat melalui diskusi aktifitas pengalaman dan tindakan serta kerja kelompok.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian lebih diarahkan pada hubungan kredibilitas dan motivasi dalam mengajar terhadap keefektifan pembelajaran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Paradigma ganda dengan dua variabel independen X1 dan X2 dan satu variabel dependen Y. Untuk mencari hubungan X1 dengan Y dan X2 dengan Y.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berikut ini hipotesis yang peneliti jabarkan

1. H0: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kredibilitas komunikator dengan Motivasi.
H1: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kredibilitas komunikator dengan Motivasi.
2. H0: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kredibilitas komunikator dengan efektivitas pembelajaran.
H1: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kredibilitas komunikator dengan efektivitas pembelajaran.
3. H0: Tidak Terdapat hubungan hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan efektivitas pembelajaran.
H1: Terdapat hubungan hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan efektivitas pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif-deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Yaitu setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan, kemudian peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan situasi yang terjadi berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan dari responden. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui penyebaran kuesioner terhadap anggota Karate Khusin Ryu M Karate Do-Indonesia-Karimun.

3.2 Variabel Operasional Penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono, (2014: 38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen. Variabel independen adalah

variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat atau yang menjadi perubahan atau timbulnya variabel dependen.

Variabel independen

1. X1: Kredibilitas

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikasi tentang sifat-sifat komunikator.

2. X2: Motivasi

Suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab karyawan melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar atau dilakukan dengan baik.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel terikat, Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen

1. Y: Efektivitas

Efektifitas adalah ketika suatu tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran telah berhasil.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat).

3.2.1.1 Kredibilitas (XI)

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator. Kredibilitas dalam diri seorang komunikator sangat diperlukan dan setiap komunikator yang baik harus memiliki tingkat kredibilitas yang baik pula. Apabila dalam diri seorang komunikator tidak adanya kredibilitas maka setiap perilaku atau pesan yang disampaikan kepada komunikan tidak akan diterima ataupun dipercaya dengan baik oleh komunikan yang berarti kegagalan dalam proses komunikasi.

Indikator 1: Daya Tarik

Kemampuan seorang komunikator dalam menarik atau memikat perhatian.

Indikator 2: Motif

Dorongan yang menggerakkan seseorang bertindak laku dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2016: 73).

Indikator 3: Keterpercayaan

Kepercayaan adalah sebuah keyakinan yang ada dalam komunikator. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata.

Indikator 4: Keahlian Pesan

Pesan merupakan bagian dari komunikasi. Pesan adalah sesuatu hal yang disampaikan pengirim kepada penerima.

Indikator 5: Kepakaran

Kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya tentang topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai rendah pada keahlian dianggap tidak berpengalaman, tidak tahu, atau bodoh.

3.2.1.2 Motivasi (X2)

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu dengan keadaan sadar maupun tidak sadar. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong. Oleh karena itu, faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut.

Indikator 1: Minat

Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah ataupun keinginan.

Indikator 2: Perhatian

Perhatian adalah sesuatu tindakan atau sikap yang tertuju pada suatu objek tertentu.

Indikator 3: Ketekunan

Rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

Indikator 4: Partisipasi

Partisipasi yaitu turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.2.2.1 Efektivitas (Y)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif, ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab (tentang obat), dapat membawa hasil atau berhasil guna (tentang usaha, tindakan).

Indikator 1:Aspek Kognitif

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Indikator 2: Aspek Afektif

Afektif adalah sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan nilai. afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Indikator 3: Aspek Psikomotorik

Psikomotor merupakan hal yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. psikomotor adalah sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, menendang, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Tabel 3.1. Variabel Dependen dan Independen Penelitian.

| NO | VARIABEL | INDIKATOR |
|----|-------------------|---|
| 1. | Kredibilitas (X1) | 1. Daya tarik 2. Motif 3. Keterpercayaan 4. Keaslian pesan 5. Kepakaran |
| 2. | Motivasi (X2) | 1. Minat 2. Perhatian 3. Ketekunan 4. Partisipasi 5. Partisipasi |
| 3. | Efektivitas (Y1) | 1. Aspek kognitif 2. Aspek afektif 3. Aspek psikomotorik |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2014: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok Khusin Ryu M Karate Do Indonesia-Karimun, dengan populasi 100 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Penelitian ini merupakan penelitian sensus. Penelitian sensus adalah pada dasarnya sebuah riset survei dimana periset mengambil seluruh anggota populasi sebagai respondennya. Dengan demikian sensus menggunakan *total sampling*, artinya jumlah total populasi diriset. Merujuk pada penelitian di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yakni sebanyak 100 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa metode pengumpulan data diantaranya kuesioner (angket),

wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data. Peneliti akan membuat beberapa pertanyaan kemudian memberikannya kepada responden dan akan dijawab oleh para responden yang telah peneliti ambil.

3.4.1. Jenis Data

Pada dasarnya riset (penelitian) adalah kegiatan untuk mencari kebenaran suatu masalah. Upaya mencari kebenaran ini melalui kegiatan mengumpulkan faka-fakta, menganalisisnya, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantono, 2014: 41) . Data primer dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan variabel X1,X2 dan Y yang diperoleh dari responden melalui Kueisioner.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2014: 42). Data sekunder dari penelitian ini berupa jurnal penelitian, artikel, ulasan dan sebagainya yang terkait dengan fokus penelitian.

3.4.2. Alat Pengumpul Data

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2014: 97). Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu suatu angket dimana responden telah diberikan alternative jawaban oleh periset. Peneliti disini melakukan penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Metode observasi yang peneliti lakukan adalah observasi berperan serta (*Participant observation*) yaitu peneliti disini terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati. Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

3.5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *software SPSS* dalam menganalisa data-data yang telah terkumpul. Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan memerlukan penyebaran angket kepada masing-masing sampel sehingga diperlukannya *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh periset dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya Arikunto dalam (Kriyantono, 2014: 96). Lebih sederhananya, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk

mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiyono, (2014: 102). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika, SPSS dipublikasikan oleh *SPSS Inc.*

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2014: 147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *pearson product moment correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Pada program SPSS teknik pengujian yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) yang

menggunakan cara mengkolerasikan masing-masing satu *item* dengan skor total. skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkolerasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Rumus 3.1 Validitas

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X^2))(N\sum Y^2 - (\sum Y^2))\}}}$$

Dimana :

r = Koefesien kolerasi

X = Skor item

Y = Skor total

n = Jumlah banyaknya subjek

Nilai uji dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf segnifikansi 0,05 (SPSS akan secara *default* menggunakan nilai ini). Kriteria di terima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika : 1. Jika r hitung > r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkolerasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid. 2. Jika r hitung < r tabel (uji dua sisi dengan signifikan 0,050) maka item-item pada pernyataan dinyatakan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.6.1.1 Uji Validitas Variabel Kredibilitas (X1)

Berdasarkan perhitungan $(p) > 0,05$ atau nilai r hitung $< r$ tabel maka data dinyatakan tidak valid dan sebaliknya jika diperoleh nilai probabilitas $(p) < 0,05$ atau nilai r hitung $> r$ tabel maka data dinyatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi *pearson product moment* atau r hitung dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dengan derajat bebas sebesar 98 ($n - 2$) dan pada taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) adalah 0,1966.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kredibilitas Komunikator

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|------------|-----------|------------|
| X1.1 | 0,332 | 0,1966 | Valid |
| X1.2 | 0,494 | 0,1966 | Valid |
| X1.3 | 0,460 | 0,1966 | Valid |
| X1.4 | 0,470 | 0,1966 | Valid |
| X1.5 | 0,279 | 0,1966 | Valid |
| X1.6 | 0,582 | 0,1966 | Valid |
| X1.7 | 0,570 | 0,1966 | Valid |
| X1.8 | 0,565 | 0,1966 | Valid |
| X1.9 | 0,568 | 0,1966 | Valid |
| X1.10 | 0,529 | 0,1966 | Valid |
| X1.11 | 0,571 | 0,1966 | Valid |
| X1.12 | 0,499 | 0,1966 | Valid |
| X1.13 | 0,541 | 0,1966 | Valid |
| X1.14 | 0,443 | 0,1966 | Valid |
| X1.15 | 0,329 | 0,1966 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai r hitung X1.1 sebesar 0,332, X1.2 sebesar 0,494, X1.3 sebesar 0,460, X1.4 sebesar 0,470, X1.5 sebesar 0,279, X1.6 sebesar 0,582, X1.7 sebesar 0,570, X1.8 sebesar 0,565, X1.9 sebesar 0,568, X1.10 sebesar 0,529, X1.11 sebesar 0,571, X1.12 sebesar 0,499, X1.13 sebesar

0,541, X1.14 sebesar 0,443 dan X1.15 sebesar 0,329. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel kredibilitas komunikator sudah valid dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

3.6.1.2 Uji Validitas Variabel Motivasi (X2)

Berdasarkan perhitungan $(p) > 0,05$ atau nilai r hitung $< r$ tabel maka data dinyatakan tidak valid dan sebaliknya jika diperoleh nilai probabilitas $(p) < 0,05$ atau nilai r hitung $> r$ tabel maka data dinyatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi *pearson product moment* atau r hitung dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dengan derajat bebas sebesar 98 ($n - 2$) dan pada taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) adalah 0,1966. Hasil uji validitas dalam penelitian ini untuk variabel X2 atau motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Motivasi

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| X2.1 | 0,494 | 0,1966 | Valid |
| X2.2 | 0,505 | 0,1966 | Valid |
| X2.3 | 0,442 | 0,1966 | Valid |
| X2.4 | 0,243 | 0,1966 | Valid |
| X2.5 | 0,553 | 0,1966 | Valid |
| X2.6 | 0,349 | 0,1966 | Valid |
| X2.7 | 0,444 | 0,1966 | Valid |
| X2.8 | 0,392 | 0,1966 | Valid |
| X2.9 | 0,450 | 0,1966 | Valid |
| X2.10 | 0,462 | 0,1966 | Valid |
| X2.11 | 0,367 | 0,1966 | Valid |
| X2.12 | 0,526 | 0,1966 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai r hitung X2.1 sebesar 0,494, X2.2 sebesar 0,505, X2.3 sebesar 0,442, X2.4 sebesar 0,243, X2.5 sebesar 0,553, X2.6 sebesar 0,349, X2.7 sebesar 0,444, X2.8 sebesar 0,392 dan X2.9 sebesar 0,450, X2.10 sebesar 0,462, X2.11 sebesar 0,367, X12 sebesar 0,526. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel motivasi sudah valid dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

3.6.1.3 Uji Validitas Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)

Berdasarkan perhitungan $(p) > 0,05$ atau nilai r hitung $< r$ tabel maka data dinyatakan tidak valid dan sebaliknya jika diperoleh nilai probabilitas $(p) < 0,05$ atau nilai r hitung $> r$ tabel maka data dinyatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi *pearson product moment* atau r hitung dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dengan derajat

bebas sebesar 98 (n-2) dan pada taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) adalah 0,1966. Hasil uji validitas dalam penelitian ini untuk variabel Y atau efektivitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Efektivitas Pembelajaran

| Pernyataan | r hitung | r table | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| Y.1 | 0,346 | 0,1966 | Valid |
| Y.2 | 0,508 | 0,1966 | Valid |
| Y.3 | 0,514 | 0,1966 | Valid |
| Y.4 | 0,333 | 0,1966 | Valid |
| Y.5 | 0,313 | 0,1966 | Valid |
| Y.6 | 0,356 | 0,1966 | Valid |
| Y.7 | 0,333 | 0,1966 | Valid |
| Y.8 | 0,523 | 0,1966 | Valid |
| Y.9 | 0,497 | 0,1966 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai r hitung Y.1 sebesar 0,346, Y.2 sebesar 0,508, Y.3 sebesar 0,514, Y.4 sebesar 0,333, Y.5 sebesar 0,313, Y.6 sebesar 0,356, Y.7 sebesar 0,333 Y.8 sebesar 0,523 dan Y.9 sebesar 0,497. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel efektivitas pembelajaran sudah valid dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya karena nilai r hitung lebih > nilai r tabel.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha*, suatu

instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki koefisien kehandalan atau $\alpha > 0,6$. Apabila nilai *cronbach alpha* $< 0,6$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

3.6.2.1 Uji Reliabilitas Variabel Kredibilitas (X1)

N of items sebanyak 15 pernyataan untuk variabel kredibilitas (X1) dengan menggunakan hasil output SPSS 20. Kriteria uji reliabilitas adalah membandingkan *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dibandingkan dengan 0,60. Adapun output pengolahan data untuk variabel ini dapat disajikan berikut ini

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Kredibilitas Komunikator (X1)

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| .851 | 15 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Hasil *reability statistics* menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* 0,851 $>$ 0,60. Berdasarkan kriteria seluruh *N of item's* pernyataan dinyatakan reliabel. Artinya terdapat konsistensi jawaban responden atas pernyataan kusioner yang diajukan pada variabel kredibilitas komunikator (X1). Angka *output reliability* pada variabel kredibilitas komunikator (X1) merupakan satu kali tahap insterasi variabel X1.1 (pernyataan nomor satu) sampai dengan X1.15 (pernyataan nomor lima belas) sehingga tidak diperlukan penghilangan pernyataan kusioner. Pernyataan–pernyataan tersebut kemungkinan mudah dimengerti responden untuk

menjawab pernyataan kusioner secara konsisten, akibatnya reliabilitas menjadi tinggi dibandingkan dengan kriteria statistik yang telah ditetapkan.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi (X2)

N of items sebanyak 12 pernyataan untuk variabel motivasi (X2) dengan menggunakan hasil output SPSS 20. Kriteria uji reliabilitas adalah membandingkan *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dibandingkan dengan 0,60. Adapun output pengolahan data untuk variabel ini dapat disajikan berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Motivasi (X2)

Reliability Statistics

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| .795 | 12 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Hasil *reability statistics* menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* 0,795 > 0,60. Berdasarkan kriteria seluruh *N of item's* pernyataan dinyatakan reliabel. Artinya terdapat konsistensi jawaban responden atas pernyataan kusioner yang diajukan pada variabel motivasi (X2). Angka output *reliability* pada variabel motivasi (X2) merupakan satu kali tahap insterasi variabel X2.1 (pernyataan nomor satu) sampai dengan X2.12 (pernyataan nomor dua belas) sehingga tidak diperlukan penghilangan pernyataan kusioner. Pernyataan–pernyataan tersebut kemungkinan mudah dimengerti responden untuk menjawab pernyataan kusioner

secara konsisten, akibatnya reliabilitas menjadi tinggi dibandingkan dengan kriteria statistik yang telah ditetapkan.

3.6.2.3 Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)

N of items sebanyak 9 pernyataan untuk variabel efektivitas pembelajaran (Y) dengan menggunakan hasil output SPSS 20. Kriteria uji reliabilitas adalah membandingkan *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dibandingkan dengan 0,60. Adapun output pengolahan data untuk variabel ini dapat disajikan berikut ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektifitas Pembelajaran (Y)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .737 | 9 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Hasil *reability statistics* menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* 0,737 > 0,60. Berdasarkan kriteria seluruh *N of item's* pernyataan dinyatakan reliabel. Artinya terdapat konsistensi jawaban responden atas pernyataan kusioner yang diajukan pada variabel efektivitas pembelajaran (Y). Angka output *reliability* pada variabel efektivitas pembelajaran (Y) merupakan satu kali tahap insteraksi variabel Y.1 (pernyataan nomor satu) sampai dengan Y.9 (pernyataan nomor sembilan) sehingga tidak diperlukan penghilangan pernyataan kusioner. Pernyataan-pernyataan tersebut kemungkinan mudah dimengerti responden untuk menjawab pernyataan kusioner secara konsisten, akibatnya reliabilitas menjadi tinggi dibandingkan dengan kriteria statistik yang telah ditetapkan.

3.6.3 Uji Rank Spearman

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini berasal dari variabel (X) dan variabel (Y) yang pengukurannya menggunakan skala ordinal yaitu tingkat pengukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Melalui pengukuran ini penulis dapat membagi respondennya ke dalam urutan *ranking* atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, maka dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik *non parametik* karena sangat cocok dengan data-data yang berbentuk ordinal. Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*.

Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji spesifikasi hipotesis asosiatif, bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Metode ini menggunakan ukuran asosiasi yang menghendaki sekurang-kurangnya variabel yang diuji dalam skala ordinal, sehingga objek penelitian dapat dirangking dalam 2 rangkaian berurutan. Adapun persamaan untuk mengukur koefisien *Rank Spearman* menurut Sugiyono, (2012: 124) sebagai berikut:

Rumus 3.2 Rank spearman

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana :

r_s = koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y ($X_i - Y_i$)

n = banyaknya responden atau sampel yang diteliti

3.7 Waktu Penelitian

Dari pertama kali membuat skripsi sampai dengan akhir

Tabel 3.8 Waktu Penelitian

| Bab | Minggu Ke | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | ■ | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2017